



7.69%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 17 JUL 2024, 12:22 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 IDENTICAL	 CHANGED TEXT	 QUOTES
0.08%	7.61%	1.51%

Report #22057525

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Financial Statement ialah sarana dipakai manajemen untuk menyampaikan info pada pihak pemegang saham. Informasi keuangan pada laba menjadi indikator penilai kinerja perusahaan sekaligus menjadi dasar pengambil keputusan. Pengguna laporan keuangan biasanya mencari keuntungan yang tinggi. Dengan ini menimbulkan perbedaan antara investor dan manajemen dapat mengakibatkan tidak akuratnya penyajian informasi dalam laporan keuangan. Informasi laba mempunyai proses yang menyebabkan informasi laba menyesatkan investor, karena laba tidak berkualitas baik. (Oktapiani & Ruhiyat, 2019). Dengan ini, kualitas laba suatu ukuran keakuratan informasi suatu laporan keuangan. Investor yang rasional akan membandingkan kualitas laba untuk mengevaluasi kinerja perusahaan agar mengurangi risiko investasi (Oktarya et al., 2022). Earning Quality dapat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya manajemen laba oleh agent. Terjadi karena ada perbedaan menarik antara keduanya principal (Owner atau investor) dan agent. Perbedaan menarik antara keduanya pihak ini yaitu konflik keagenan. Konflik keagenan ini menyebabkan agent melaporkan laba secara oportunistis untuk kebutuhan kepentingan pribadinya (self-serving) (Nanang & Tanusdjaja, 2019) . Manajemen harus bertindak demi kepentingan owner usaha. Biasanya, manajemen sering kali berfikir kembali terkait keputusannya karena kemungkinan risiko terhadap perusahaan atau kepentingannya sendiri . karena inilah yang menyebabkan rendahnya

kualitas laba dalam laporan keuangan (Wahyuni & Muslim, 2019). Indonesia menyerahkan hasil tak terduga jika mencermati rugi PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya. Perusahaan farmasi milik negara terlibat dalam pinjaman online. Sebelumnya, juga sempat muncul dugaan penipuan yang merugikan negara sehingga perusahaan kesulitan keuangan. Penerbitan tersebut menimbulkan petanda merugi senilai Rp294,77 M dengan potensi merugi senilai Rp164,83 M terdiri piutang tak tertagih senilai Rp122,93 M, persediaan yang tidak dapat dijual senilai Rp23,64 M, dan beban pajak nosional penjualan FMCG senilai Rp18,26 M dengan potensi Rp 27,84 M. Dengan kasus ini, BPK menyarankan direksi PT Indofarma untuk melaporkan kepada investor atas pembelian dan penjualan alat kesehatan TeleCTG, masker, PCR, rapid test (Panbio) dan angkutan isolasi yang diperkirakan menimbulkan rugi sebesar Rp 16,35 M dan kerugian senilai Rp 16,35 M. potensi merugi senilai Rp 146,57 M. 1 Banyak faktor seperti, merubah angka saldo laba tahun berjalan pada laporan keuangan yang awalnya minus menjadi plus atau juga seperti kasus diatas dengan melakukan pinjaman online agar pada laporan laba terlihat bagus dimata investor diantaranya yaitu Asymetris Informasi, Investment Opportunity Set, Earning Management dan Accounting Conservatism. Menurut (Pratiwi, 2021) prinsip diterapkan dalam pelaporan keuangan adalah prinsip kehati-hatian. Sikap konservatif yaitu menangani ketidak sesuaian yang ada secara hati-hati agar dapat

menilai secara tepat dan risiko yang terkait dengan situasi bisnis. Konservatisme pada akuntansi mengartikan konservatisme sebagai prinsip konservatis pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak mencatat dan menilai secara dini aset dan pendapatannya serta segera mengakui kemungkinan kerugian dan liabilitas. (Zubaidah & Nasrizal, 2019). Pelaporan yang cermat menawarkan manfaat terbaik bagi semua pengguna laporan keuangan. (Sugianto & Sjarief, 2018) Menyimpulkan akuntansi konservatif memiliki efek pada kualitas laba. Prinsip konservatisme melindungi investor dari pengambilan keputusan yang buruk berdasarkan informasi laba yang berlebihan, sehingga laba yang konservatif dipandang positif oleh investor. Selain itu, (Rahman, 2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara akuntansi konservatif dan kualitas laba. Penelitian ini pengelolaan hasil yang dilakukan oleh PT Indofarma akan berdampak negatif terhadap kualitas hasil. Oleh karena itu, perlu diterapkannya kebijakan akuntansi yang konservatif pada perusahaan untuk meminimalisir modifikasi laba untuk meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, dalam fenomena penelitian ini, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan adalah asimetri informasi, karena asimetri informasi yang optimal memberikan pengaruh positif terhadap investor yang ingin berinvestasi pada sahamnya. Asimetris information merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan penyediaan informasi antara penyedia informasi dan informasi dalam kegiatan

ekonomi. Dalam akuntansi, manajemen adalah pihak yang menyediakan informasi dan penerima info adalah investor dan pemangku kepentingan. Apabila informasi yang diberikan dapat dipercaya maka kualitas laba akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. (Putri, 2023). Ketika sebuah perusahaan memanipulasi pendapatannya, hal itu berdampak negatif pada kualitas pendapatan dan menyebabkan pengguna informasi pendapatan tersebut, seperti investor dan kreditor, membuat keputusan yang buruk. Semakin banyak informasi yang dimiliki manajer tentang urusan internal perusahaan daripada pemegang saham, semakin besar pula kekuatan yang dimiliki manajer untuk mengendalikan pendapatan (Hasna & Aris, 2022). Semakin rendah asimetri informasi, peluang besar ada terjadinya praktik manipulasi laba. 2 Penelitian dilakukan (Desvita Sari, 2020) bahwa asimetri informasi signifikan terhadap kualitas laba. Beberapa peneliti, kini menjelaskan sebaliknya, yaitu informasi asimetris tidak signifikan terhadap Earning Quality, menurut penelitian yang dilakukan. (Indrawati, 2020) Apabila terjadi asimetri informasi, berarti manajemen mungkin telah melakukan manipulasi laba secara besar-besaran dalam laporan keuangannya, data yang tercatat dalam laporan keuangan tersebut merupakan manajemen laba dan bukan kondisi keuangan yang sebenarnya. Artinya, perusahaan telah melakukan kecurangan, sehingga hasil yang dikonfirmasi oleh informasi asimetri tidak memengaruhi kualitas laba. Dalam kasus Investment Opportunity Set PT

Indofarma, tingginya peluang investasi perusahaan menunjukkan tingginya keuntungan yang diraih dan ulasan harga saham perusahaan. Kemudian pihak agent akan melaporkan kondisi tersebut dengan sebenar-benarnya. **24** Sebaliknya jika peluang investasi perusahaan rendah maka manajemen tidak akan melaporkan kondisi sebenarnya karena diasumsikan manajemen tidak mempunyai peluang investasi di masa depan. Jika Investment Opportunity Set perusahaan tinggi maka akan berdampak positif bagi PT Indofarma. Banyak pihak eksternal yang ingin menanamkan saham pada entitas, karena apa yang diberikan oleh agent adalah keadaan sebenarnya. Jika Investment Opportunity Set rendah, maka berdampak dengan investor perusahaan yang berinvestasi sedikit. Berdasarkan pernyataan peluang investasi terdiri proyek yang memberikan kenaikan suatu entitas, maka peluang investasi dapat menjadi dasar untuk klasifikasi pertumbuhan perusahaan yang akan datang, terlepas apakah entitas tersebut tergolong sedang tumbuh atau sedang tidak tumbuh. Ini merupakan studi yang didukung (Rosmaryam & Zainuddin, 2016). Namun penelitian lain menemukan bahwa set peluang investasi berdampak negatif terhadap kualitas laba. (L. A. E. Safitri dan Muliati, 2022). Manajemen laba dapat membantu investor melihat laba yang baik pada laporan keuangan perusahaan, sedangkan manipulasi laba yang dilakukan PT Indofarma tentu berdampak pada kualitas labanya. Keuntungan adalah suatu hal penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dimana Kualitas laba merupakan aset yang baik bagi laporan keuangan, sehingga investor mau menanamkan sahamnya pada perusahaan. Penjelasan itu disimpulkan bahwa laporan keuangan baik cenderung memiliki kualitas lebih baik dibanding laporan keuangan melihat penurunan. (Subramanyam & Wild, 2021) Peningkatan laba (kenaikan pendapatan) strategi Earning Management yaitu Peningkatan laba yang dilaporkan pada periode berjalan, meningkatkan visibilitas perusahaan. Sedangkan penelitian dilakukan oleh (Abdulloh & Suardi, 2017) berpengaruh negatif terhadap earning quality. Berdasarkan penjelasan diatas Kami melihat terdapat perbedaan pendapat 3 dari beberapa temuan penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Maka peneliti tertarik memberikan kontribusi

penelitian serta meneliti lebih lanjut terkait pengaruh accounting conservatism sebagai moderasi dalam mempengaruhi faktor-faktor yang memicu tentang kehati-hatian dalam manipulasi laba. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan hasil antara penelitian terdahulu. 27 Penelitian perbedaan menimbulkan kesenjangan antar variabel yang diteliti sehingga dibutuhkan pendalaman serta penelitian lebih lanjut mengenai research gap. 2 7 11 13 16 33 1.2. 2 3 7 8 11 13 14 16 17 19 23 33 34 Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1. 3 5 8 18 Apakah terdapat pengaruh Asymetris Informasi terhadap Kualitas Laba? 2. Apakah terdapat pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba? 3. Apakah terdapat pengaruh Earning Management terhadap Kualitas Laba? 5 4. Apakah terdapat pengaruh Asymetris Informasi terhadap Kualitas Laba dengan moderasi Accounting Conservatism? 5. Apakah terdapat pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba dengan moderasi Accounting Conservatism? 6. Apakah terdapat pengaruh Earning Management terhadap Kualitas Laba dengan moderasi Accounting Conservatism? 16 1.3. 11 13 16 17 36 Tujuan Penelitian Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada rumusan masalah diatas. 10 11 21 23 38 Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. 2 3 10 15 Untuk mengetahui pengaruh Asymetris Informasi terhadap Kualitas Laba 2. Untuk mengetahui pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba 3. Untuk mengetahui pengaruh Earning Management terhadap Kualitas Laba 4. Untuk mengetahui pengaruh Accounting Conservatism dapat memoderasi Asymetris Informasi terhadap Kualitas Laba 5. Untuk mengetahui pengaruh Accounting Conservatism dapat memoderasi Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba 6. Untuk mengetahui pengaruh Accounting Conservatism dapat memoderasi Earning Management terhadap Kualitas Laba 1.4. 19 Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada berbagai pihak seperti: 4 1. Peneliti selanjutnya Penelitian ini bisa berkontribusi untuk peneliti selanjutnya terkait literatur dan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih kompleks. 2. Universitas Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap universitas terkait tambahan sumber literatur dan referensi yang



dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk menambah wawasan terkait topik yang diminati.

13 **41** 5 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. **13** Landasan Teori 1.1 1 Teori Agensi (Agency Theory) Prinsipal-agen menyangka terdapat konflik yang melekat antara klien dan konflik karena keduanya menaikan keuntungannya. (Jensen & Mekling, 1976) Agent mempunyai lebih banyak keterangan tentang perseroan, tidak semuanya bisa diberi tau dengan sukarela pada investor. Perseroan yang melakukan penanam modal panjang mempunyai kemungkinan terjadinya perselisihan antara prinsipal dan agent. Klien menginginkan investasi manajemen menghasilkan keuntungan tinggi. Perwakilan menjalankan perusahaan juga ingin tampil menarik agar mendapat bonus besar. Dalam konflik ini dapat terjadi direktur pelaksana yang mempunyai wewenang sendiri dan berperan sebagai vicarious agent, melaporkan keuntungan untuk kepentingan keuntungan pribadi yang tidak sesuai dengan fakta, sehingga berakibat pada pengendalian keuntungan (Jensen & Mekling, 1976). Ketika terjadi manipulasi, dapat berpengaruh tinggi rendahnya earning quality suatu perusahaan karena dalam teori prinsipal-agen, earning quality digunakan sebagai alat ukur menilai kualitas informasi pelaporan keuangan suatu perusahaan. Asimetris information ialah dimana agen mempunyai pengetahuan tentang prospek perseroan dibanding prinsipal. Teori prinsipal-agen lebih luas dan mempunyai implikasi teoretis, sedangkan teori positif hanya berfokus pada hubungan antara pemilik dan manajer. (Demsky dan Feltham, 1978) diilustrasikan dengan dua masalah. Dalam masalah pertama, informasi lengkap diberikan kepada prinsipal sehingga dia tahu yang dilakukan agent. Principle membeli tindakan agent , sehingga tidakan menjadi lebih efisien, sedangkan kontrak berbasis hasil tidak memerlukan pengalihan risiko kepada agen, meskipun agen lebih menolak risiko dibandingkan prinsipal. Masalah kedua, ketika principle tidak tahu yang dilakukan agent karena agent lebih egois, masalah keagenan ketahuan karena principle dan kontraktor memiliki tujuan berbeda dan principle tidak bisa bertindak ketika kontraktor bertindak tidak semestinya. 1.1.2 Teori Sinyal (Signallyng Theory) Teory signal bahwa, Sinyal ditransmisikan dan dikomunikasikan T. C. Melewar, (2008 :

100). Teori ini dijelaskan bahwa manager akan melaporkan kondisi intern secara jujur meskipun kondisi didalamnya sedang menurun, karena manager perusahaan selalu berusaha menjaga keadaan perusahaan di pasar. Dengan itu, teori ini dapat Prediksi bahwa perusahaan akan merilis informasi mengenai kondisi perusahaan secara lebih terbuka, termasuk keadaan mengenai keuntungannya. Rahmawati, (2012:147-148), Teori sinyal membahas tentang kenaikan atau penurunan manager harus diberitahu pada owner. “ Financial Statement disajikan suatu perusahaan membantu pengguna laporan dalam mengambil kebijakan mengenai kelanjutan entitas jangka panjang. Oleh karena itu, sinyal-sinyal yang dikirimkan perusahaan melalui financial statment harus konsisten dengan keadaan yang sebenarnya agar tidak berakibat fatal bagi suatu perusahaan. Menurut Brigham & Houston, (2019) Teori ini bahwa entitas yang baik dengan sengaja mengirimkan informasi kepasar, agar pasar mampu membedakan kondisi perusahaan yang baik dan buruk. Teori signaling bisa berarti sebagai suatu sinyal berupa financial statement , menunjukkan pencapaian hasil kinerja perusahaan, termasuk laba yang dicapai. Bisa dengan iklan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik. Meningkatkan keadaan kemenangan adalah sinyal yang lebih baik daripada menurunkan kondisi kemenangan. Diharapkan para manajer sebagai kelompok mempunyai pengetahuan banyak mengenai keadaan financial perusahaan memberikan financial statement yang berkualitas untuk menarik Investor. 1.1.3 Kualitas Laba Menurut (Maulia & Handojo, 2022) Kualitas laba merupakan kinerja suatu perusahaan yang dapat digambarkan secara tepat berdasarkan laba, yaitu apakah laba yang diperoleh berkualitas baik atau tidak. Keuntungan yang diraih mendatangkan keuntungan bagi para pihak yang menggunakan financial statement untuk menginformasikan pengambilan keputusannya. Menurut (Al-Vionita & Asyik, 2020) earning quality tercermin adanya financial statement yang memenuhi karakter yang ditetapkan pada standar akuntansi. Keuntungan mengacu pada laba yang baik merupakan keuntungan yang dapat menggambarkan lanjutan profit (sustainable profit) di masa depan, yang ditetapkan oleh komponen akrual dan kas sebagai cerminan kinerja keuangan

perusahaan sebenarnya. 3 Keuntungan dilaporkan tidak sesuai dengan kebenaran di lapangan menggambarkan buruknya kualitas laba tersebut (Aurelia, 2020). Kecukupan informasi laba mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Menurut (Fortuna et al., 2023) juga menjelaskan, earning quality yang baik menunjukkan tiga hal: a. Kualitas laba yang baik tergambar kinerja entitas. b. Kualitas laba yang tinggi ialah perhitung untuk kinerja operasi jangka panjang, dan c. Earning quality baik dilihat dari nilai intrinsik perusahaan. 7 Perusahaan dengan tepat informasi mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan. Artinya, kualitas kemenangan pada dasarnya tidak ada artinya sama sekali tidak dikaitkan suatu keputusan. Nilai laba yang dilapor bergantung dengan informasi cukup informatif mengenai situasi financial perusahaan. Terakhir, earning quality dikombinasi relevansi kinerja keuangan sebagai dasar pada keputusan dan kekuatan akuntansi untuk mengukur kinerja. Earning quality merupakan kebenaran informasi laba yang disajikan pada financial statement kondisi perusahaan sebenarnya. Peningkatan earning quality dapat mengetahui operasi perusahaan saat ini secara akurat (Dechow & Schrand, 2004). Informasi laba terkandung dalam laporan keuangan memegang peran penting bagi investor. Relevansi kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dan Akuntansi Keuangan untuk Pengukuran Kinerja Oleh karena itu, financial statement harus berisi informasi pendapatan berkualitas tinggi tidak menyesatkan pihak eksternal. 1.1.4 Asymetris Informasi Menurut (Basu, 1997) Asimetris information merupakan kesenjangan informasi antara klien dalam hal ini, pemilik bisnis dan agen, berfungsi sebagai manager perusahaan. keterangan diterima oleh manajemen merupakan info dengan rinci mengenai kesediaan entitas, baik kondisi sekarang ataupun peluang keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Perbedaan antara manajer (agent) dan owner (klien) menawarkan peluang bagi para manajer untuk berperilaku positif dan mendapatkan keuntungan secara pribadi. Informasi yang membantu investor mengevaluasi prospek perusahaan di masa depan dianggap relevan, dan informasi yang jujur dan bebas dari

prasangka atau manipulasi oleh manajer lain dianggap kredibel (Rahmawati, 2012:6). Pengguna laporan keuangan perlu berhati-hati ketika mengandalkan informasi yang dapat dipercaya karena perusahaan memiliki kemampuan untuk memanipulasi hasilnya. (Rahmawati, 2012:165) berpendapat asimetris information terjadi ketika manajemen mengetahui banyak info dalam perusahaan atau kinerja di masa depan dibanding dengan regulator, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. manajemen bisa mempunyai informasi makin banyak tentang perusahaan karena investor dan pemangku kepentingan tidak dapat dibandingkan dengan agent secara langsung mengelola dan mengendalikan aktivitas operasi perusahaan. Selanjutnya, prosedur manajemen laba perusahaan diperkenalkan sebagai hasil dari ketidakseimbangan pengetahuan ini. Transparansi dalam penyajian laporan keuangan klien dapat membantu mengurangi ketidakseimbangan informasi ini. (Jensen et al, (1976). Sistem pengawasan yang berusaha untuk menyeimbangkan antara berbagai kepentingan dapat membantu 8 mengurangi manipulasi perilaku oleh para manajer yang mengarah pada konflik- konflik semacam ini. Awalnya, dengan meningkatkan saham kepemilikan manajemen dalam bisnis. (Bernard, 1989). Ketika manajer memiliki lebih banyak akses ke pengetahuan daripada pemilik dan pemangku kepentingan lainnya mengenai prospek perusahaan di masa depan, ini dikenal sebagai asimetri informasi (Veno dan Sasongko, 2017). Asimetris information dapat timbul dari hubungan antar eksternal dan manajer karena manajemen lebih mengetahui dan menyadari kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. (Wardani dan Masodah, 2012). Asimetris informasi terjadi ketika manajemen memiliki info lebih tau mengenai informasi internal perusahaan dan keadaan masa depan dibandingkan investor, kreditor, dan pihak luar lainnya (Mustika, 2019). Klausul ini memberi insentif kepada manajer untuk mengungkapkan informasi perusahaan dengan cara yang oportunistik. Hal ini memberi insentif kepada agen untuk menyelidiki bagaimana cara terbaik untuk melayani kepentingan mereka dengan memanfaatkan angka akuntansi. 1.1.5 Invesment Opportunity Set Peluang pertumbuhan sebuah organisasi adalah Investment Opportunity Set (IOS). IOS berfungsi sebagai

dasar untuk mengklasifikasikan ekspansi entitas jangka panjang . (Kole, 1991). dalam (Solechan, 2006), Nilai IOS melekat dengan biaya yang ditentukan manajer di masa depan (future discretionary cost), biaya-biaya tersebut hasil peluang saat ini dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya ekuitas dapat menghasilkan keuntungan. Bertujuan agar manajemen, owner, investor, dan kreditor dapat memberikan dampak pada persepsi perusahaan berdasarkan potensi investasinya. (Kallapur dan Trombley, 2001). Menurut (Narita & Taqwa, 2020) Perusahaan merupakan gabungan aset dan peluang penanam modal di masa depan. Jadi, kumpulan pilihan atau peluang investasi adalah luasnya peluang investasi bagi suatu perusahaan. Peluang penanaman modal bagi perusahaan yaitu peluang untuk berkembang, namun seringkali entitas tidak dapat menerapkan peluang di masa depan. Apabila peluang investasi perusahaan tinggi maka menunjukkan tingginya keuntungan yang dicapai menggambarkan harga saham perusahaan. Kemudian manajer melaporkan kondisi tersebut dengan sesungguhnya. Sebaliknya bila peluang investasi perusahaan kecil maka manajer tidak melaporkan kondisi sebetulnya. Diasumsikan investor tidak mempunyai peluang investasi di masa depan (Murniati. 2019). Menurut Gaver, (1993) IOS adalah nilai bisnis yang bergantung pada rencana pengeluaran manajemernya. Hasil dari pemilihan aset dengan prediksi pengembalian yang lebih tinggi. Istilah IOS mengacu pada kapasitas bisnis untuk memanfaatkan ekspansi yang diantisipasi. Akibatnya, bisnis yang memiliki 9 ruang untuk berkembang akan melunasi investasinya dan menghasilkan keuntungan besar seperti yang diharapkan investor. 1.1.6 Earning Management Earning Management ialah aktivitas manajer untuk mengubah laba yang dilaporkan dari unit yang berada pada kendalinya, terlepas dari perubahan profitabilitas jangka panjang perusahaan, dikenal sebagai manajemen laba (Sulistyanto, 2008:49). Manipulasi laba istilah lain untuk mencampuri penyusunan financial statement eksternal untuk mendapatkan keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju berpendapat bahwa hal ini hanyalah upaya untuk mempercepat penerapan metode ini).
Modifikasi laba, dengan memainkan komponen akrual dalam laporan

keuangan karena dalam komponen akrual permainan angka dapat dimainkan melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai keinginan orang yang mencatat financial statement (Sulistyanto, 2008:33). Menurut (Arif, 2012) "manajemen laba" menggambarkan aktivitas dilakukan agent untuk menaikkan atau menurunkan laba entitas sembari berusaha menjaganya agar tidak bangkrut. Kualitas laba perusahaan dipengaruhi oleh cara manajer mengelola laba mereka

1 Healy dan Wahlen, (1998) Ketika manajemen memodifikasi laporan keuangan yang menjadi dasar kinerja bisnis untuk menyembunyikan informasi dari pemilik atau pemegang saham atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual berdasarkan angka-angka akuntansi yang diungkapkan, hal ini dikenal sebagai manajemen laba. Manajer dapat memilih prosedur yang akan digunakan untuk mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan mereka sendiri, menimbulkan kemungkinan manajemen laba (Nur, 2012). 1.1.7 Accounting Conservatism Menunda

pengakuan arus kas masuk masa depan disebut sebagai konservatisme. Ini juga mengacu pada praktik akuntansi konservatif, yang membuat para akuntan melaporkan nilai setinggi mungkin untuk pengeluaran dan kewajiban dan nilai serendah mungkin untuk aset dan pendapatan. (Kothari, 2012) .

Konservatisme adalah preferensi untuk prosedur akuntansi yang menghasilkan nilai kewajiban dan biaya tertinggi dan nilai aset dan pendapatan terendah. Konservatism menghasilkan nilai buku ekuitas terendah. (Asri, 2017). FASB Statement of Concept No. 2 Ketika dihadapkan pada ketidakpastian yang melekat, konservatisme ialah respons hati-hati untuk memastikan bahwa risiko dan ketidakpastian dalam lingkungan perusahaan telah dipertimbangkan dengan baik. (Zubaidah & Nasrizal, 2019). (Watts, 2008) Konsep ini dalam pelaporan keuangan, dikenal sebagai konservatisme, menyatakan bahwa bisnis tidak boleh mendaftarkan nilai aset mereka, keuntungan secara prematur segera diakui kerugian atau liabilitas yang bisa terjadi. Pelaporan yang bersifat kehati-hatian memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada seluruh pengguna laporan keuangan (Almilia, 2011). Menurut (Maulia & Handojo, 2022), Ketika dihadapkan pada ambiguitas dalam menilai biaya dan keuntungan dari sebuah transaksi, akuntan dan manajer

cenderung menjadi konservatif. Konsep konservatif mencatat pendapatan dan biaya sebagaimana yang sebenarnya. ini mengindikasikan bahwa situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya tercermin dari pendapatan dan biaya yang dicatat, tidak mengikuti teknik akrual. Semakin konservatif perusahaan dalam mencatat beban dan pendapatan, maka semakin baik pula kualitas laba yang dilaporkan, karena pengakuan beban dan pendapatan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.

2.2. Penelitian Terdahulu
2.3. Perbedaan dengan Penelitian Saat ini
Penelitian sebelumnya (Maulia aind Handojo 2022) dijadikan peneliti sebagai landasan dalam menyusun penelitian ini. Tujuan mengetahui hasil penelitian. Sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk mendukung kegiatan peneliti sama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah lokasi dilakukannya penelitian, berbagai variabel dan tahun peneliti. Perbedaan penelitian dengan peneliti sebelumnya yaitu penggunaan variabel yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini fokus pada pengujian hubungan parsial dan simultan antar variabel asymetris informasi, invesment opportunity set, earning management terhadap kualitas laba dengan accounting conservartism sebagai moderasi . Selain itu, perbedaan lainnya pada populasi dan sampel yang dipakai adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negaira (BUMN).

2.4. **4 Kerangka Pemikiran** Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel bebasnya adalah Asymetris Informasi, Invesment Opportunity Set, dan Earning Management sedemikian variabel dependen adalah kualitas laba, dengan moderasi Accounting Conservatism Alur pemikiran penelitian ini sebagai berikut.

2.5. Hipotesis Penelitian
Peneliti mengembangkan hipotesis berikut ini berdasarkan investigasi, latar belakang masalah, definisi, tujuan, dasar-dasar teori, dan kerangka kerja konseptual yang telah ditetapkan sebelumnya:

2.5.1. Pengaruh Asymetris Informasi Terhadap Kualitas Laba
11 Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan “asimetri informasi adalah insentif atau motivasi manajemen atau pemegang saham mayoritas untuk mengetahui kinerja keuangan.

25 Banyak informasi yang dimiliki manajemen mengenai urusan internal perusahaan dibandingkan pemegang saham, semakin



besar peluang yang dimiliki manajer untuk mengelola laba. Hipotesis mengasumsikan, informasi muncul ketika pihak yang terlibat pada proses transaksi mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan pihak lainnya. Asimetris information terjadi ketika principal, pemegang saham, tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang keberhasilan keuangan agen (manajer), sehingga tidak mungkin bagi prinsipal untuk menilai seberapa besar kontribusi upaya agen terhadap hasil aktual perusahaan. Besar kemungkinan bagi manajer untuk terlibat dalam manajemen laba, semakin besar pengetahuan yang mereka miliki tentang operasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (Wijayanti, 2022). Berdampak pada kualitas, karena memudahkan orang yang memiliki info lebih banyak untuk melakukan kecurangan. Probabilitas manajemen laba meningkat adanya asimetri pengetahuan.

22 Ketika manajemen memiliki pengetahuan yang lebih besar mengenai data internal dan prospek perusahaan dibandingkan kreditor, investor, atau pihak eksternal lainnya, maka akan terjadi asimetri informasi. Hal ini mendorong manajer untuk bertindak secara oportunistik untuk mengungkapkan informasi perusahaan, dengan ini hipotesa yang dapat diterbitkan adalah: H1: Asymetris Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba 2.5.2. Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Menurut (Maulia & Handoyo, 2022), bisnis terdiri dari potensi investasi masa depan dan nilai aset saat ini. Nilai sekarang dari beberapa alternatif bisnis untuk investasi potensial di masa depan dikenal sebagai peluang investasinya. Menurut (Murniati, 2019) Manajemen mengungkapkan keadaan secara jujur jika peluang investasi perusahaan menunjukkan hasil signifikan dan sesuai dengan harga saham perusahaan. Sebaliknya, manajemen tidak akan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya jika perusahaan hanya memiliki sedikit peluang investasi karena dianggap tidak ada masa depan. 1 IOS perusahaan yang tinggi berdampak pada kualitas penyajian laba oleh manajemen, sedangkan IOS yang rendah berdampak pada rendahnya kualitas laba. Jika investasi di entitas menghasilkan keuntungan berarti harga saham perusahaan sejalan dengan hasil tersebut, manajemen akan berterus terang dalam mengungkapkan situasi ini. Di sisi

lain, jika perusahaan memiliki sedikit prospek investasi, manajemen tidak memberikan gambaran yang sebenarnya karena diasumsikan tidak akan ada lagi. IOS perusahaan yang tinggi memengaruhi seberapa baik manajemen menyajikan hasil, dan IOS yang rendah memengaruhi 12 seberapa buruknya laba yang disajikan. (Narita & Taqwa, 2020). Entitas memiliki koefisien reaksi laba yang tinggi adalah perusahaan yang memiliki banyak pilihan investasi. Hasilnya, kualitas laba perusahaan meningkat dengan koefisien reaksi laba yang lebih besar. Dengan ini, maka hipotesa ketiga yang dapat di terbitkan ialah: H2: Investment Opportunity Set Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba 2.5.3. Pengaruh Earning Management Terhadap Kualitas Laba Manajemen laba merupakan suatu variasi dalam proses akuntansi yang secara khusus mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan (Abdulloh dan Suardi, 2021). Tindakan manajer mengubah laba dilaporkan dari unit-unit yang berada di bawah pengawasannya dikenal sebagai manajemen laba, hal ini tidak ada hubungan dengan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Nama lain dari earning management ialah campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk keuntungan pribadi (ada juga yang berpendapat bahwa hal ini hanyalah upaya untuk membantu penerapan metode ini secara adil). Dengan kata lain, Manajemen Laba mengacu pada praktik manajer yang mengubah data selama proses pembuatan laporan keuangan untuk mendapatkan margin laba yang ditargetkan pada komponen akrual laporan keuangan, sehingga meningkatkan tingkat keberhasilan yang mereka rasakan. Imbalan seperti bonus dan penghargaan yang besar diperoleh. Menurut (Sulisiyanto., 2021) Memanipulasi komponen akrual dari laporan keuangan memungkinkan manipulasi angka-angka untuk mencerminkan preferensi mereka yang mencatat dan menyusun laporan keuangan, yang merupakan cara manajemen laba diimplementasikan. Karena manipulasi yang dilakukan, status keuangan bisnis yang sebenarnya dan keuntungannya tidak tercermin dalam pelaporan keuangan, yang merupakan akar penyebab pelaporan keuangan di bawah standar. (Nurbayani, 2021) menyatakan bahwa kualitas laba secara signifikan dirugikan oleh manajemen laba. Hal ini

mengimplikasikan bahwa kualitas hasil perusahaan akan menurun dengan meningkatnya manajemen laba. (Abdulloh dan Suardi, 2021) maka dengan ini, hipotesa keempat ialah: H3: Earning Management Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba 1.5.4. Pengaruh Asymetris Informasi Terhadap Kualitas Laba dengan Moderasi Accounting Conservatism Informasi yang membantu investor mengevaluasi prospek perusahaan di masa depan disebut sebagai info relevan, dan info yang akurat dan bebas dari manipulasi atau bias manajemen disebut sebagai informasi yang dapat dipercaya. Perusahaan mungkin saja mengelola labanya dengan cara menarik pihak luar untuk menanamkan sahamnya, oleh karena itu pengguna laporan keuangan harus berhati-hati dalam hal informasi yang dapat dipercaya. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengembangkan dugaan selanjutnya: 13 H4: Accounting Conservatism dapat memoderasi pengaruh Asymetris Informasi Terhadap Kualitas Laba 1.5.5. Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba dengan Moderasi Accounting Conservatism Strategi pengembangan perusahaan adalah investasi, namun banyak organisasi yang tidak dapat memanfaatkan peluang ini. Investor yang mencari keuntungan tinggi atas investasi mereka dipengaruhi secara positif oleh organisasi yang menawarkan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Oleh karena itu, konservatisme adalah filosofi kehati-hatian dalam menangani ketidakpastian yang melekat dalam bisnis dengan mencoba meramalkan kemungkinan kerugian untuk memaksimalkan kualitas keuntungan yang diperoleh. Ini menyiratkan bahwa, ketika perilaku konservatif diperhitungkan, ada korelasi positif antara peluang investasi dan kualitas laba. H5: Accounting Conservatism dapat memoderasi pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba 1.5.6. Pengaruh Earning Management Terhadap Kualitas Laba dengan Moderasi Accounting Conservatism Earning management yaitu bentuk variasi penyusunan financial statement, mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Konservatisme tindakan manajemen yang tidak mengharapkan laba dan rugi diakui lebih cepat.

28 Konsep konservatis ialah prinsip akuntansi adalah akuntansi mengakui pendapatan atau laba di masa yang akan datang meskipun kemungkinan terjadinya besar.

Oleh itu, konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai upaya memilih metode akuntansi yang berlaku umum memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan beban, menurunkan penilaian aset, dan menaikkan penilaian kewajiban. Dalam rangka memaksimalkan utilitas dan efisiensi kontrak, Manajemen Laba pada awalnya dimotivasi dari asumsi perilaku manajemen yang oportunistik. Earning Management memberikan fleksibilitas kepada para manajer untuk menjaga dan meramalkan masalah-masalah yang tidak terduga demi kepentingan semua pihak yang terlibat dalam penawaran kontrak. sebuah bisnis yang ditunjuk dan bertanggung jawab bersama untuk mengawasi, menasehati, dan menjamin bahwa manajemen mematuhi persyaratan-persyaratan pesanan.

20 29 H6: Accounting Conservatism dapat memoderasi pengaruh Earning Management Terhadap Kualitas Laba 14 15 BAB III METODE PENELITIAN 3.1. 20 Jenis

Penelitian Jenis ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini, peneliti akan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menguji teori dan hipotesis serta mengetahui keterkaitan variabel dependen, variabel dependen serta variabel moderasi. Oleh sebab itu, penelitian ini ditujukan guna memahami hubungan mengenai variabel dependen yakni Asymetris Informasi, Investment Opportunity Set, Earning Management, pada variabel terikat yakni Kualitas Laba baik secara parsial ataupun simultan, dengan Accounting Conservatism sebagai moderasi 3.2. Objek Penelitian Obyek yang peneliti gunakan pada penelitian yakni Asymetris Information, IOS, serta Earning Management pada kualitas laba dengan accounting conservatism sebagai moderasi dengan entitas BUMN yang tercatat pada BEI tahun 2018-2022. 3.3. Populasi Populasi mengacu dengan serangkaian orang, hal-hal, atau peristiwa menarik yang hendak disimpulkan peneliti. Peneliti ini memakai populasi yakni entitas yang beroperasi dalam BUMN yang tercatat pada BEI dengan periode 2018-2022. 3.4. Sampel Sampel mengacu pada subkelompok atau sebagian populasi, kemudian hasil diambil sebagai objek pengamatan dan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2016). Sampel penelitian ini yakni entitas dalam BUMN pada BEI dengan periode 2018-2022 dan perusahaan yang telah menyerahkan laporan keuangan auditnya. 37 Pemilihan sampel yakni dengan

Teknik purposive sampling melalui kriteria dengan: 3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik ini ialah berdasarkan data yang sesuai dengan variable yang peneliti ambil untuk diteliti pada periode 2018-2022. Data tersebut ialah data sekunder dengan perolehan data memakai metode dokumentasi serta studi kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan yang diperlukan pada peniliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari serta memahami literatur atau buku terkait masalah yang dibahas dalam penelitian (Caroline & Susanti, 2023). Metode yang diterapkan pada penelitian ini yakni 16 kuantitatif, karena ditujukan untuk menelaah fenomena yang ada dengan cara yang terukur dan bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

3.6. Variabel Penelitian Penelitian ini mencakup 3 (lima) macam variable, yakni variable terikat, variabel bebas, serta moderasi. Variabel independen atau terikat yakni variabel yang menjadi pengaruh yang diakibatkan terdapatnya variabel independent. Untuk variable independent ialah variable di mana menjadi sebab terdapatnya variable dependen pada penelitian. Variabel moderasi ialah variabel di mana menjabarkan hubungan atau pengaruh variabel dependen dan independent, apakah mampu memperkuat ataupun memperlemah keterkaitan hubungan. Variabel yang peneliti gunakan untuk variabel terikat ialah kualitas laba. Untuk variabel bebas yang peneliti gunakan ialah asymetris information, IOS, serta earning management. Sedangkan variabel moderasi ialah accounting conservatism.

3.7. Teknik Analisis Data Econometric views 12 dalam penilitan dipakai untuk mengolah data secara kuantitatif. Kelebihan pengguna Econometric views 12 yaitu terdapat fitur dalam mengolah data pamel berupa komposisi pada data time series dengan cross section. Data cross section bersumber pada laporan keuangan yang sudah diaudit pada entitas dalam BUMN yang tercatat pada BEI serta sesuai kriteria sampel yakni 25 perusahaan. Sementara itu, untuk data time series penlitian ini yaitu berasal dari periode 2018 sampe dengan 2022, dengan total 5 periode (tahun). Berdasrkan uraian tersebut, total sampel yang diperoleh adalah sebanyak 125 sampel.

3.7.1 Uji Stastik Deskriptif

Uji ini ditujukan menguji data dipakai apakah syarat asumsi klasik dipenuhi atau tidak, guna memastikan tidak terjadi estimasi yang bias, karena datanya tidak semua bisa digunakan regresi. 26 Dalam uji asumsi klasik sendiri mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji auto korelasi (Basuki, 2021). 3.7 6 2 Model Regresi Data Panel Pengguna model ini menggunakan data pannel mengimplementasi tiga metode, ialah: 1. 6 32 Common Effect Model ialah, model dasar diantara model lain, di mana hanya menyambungkan data cross section dengan time series . 6 Selanjutnya, individu dimensi waktu tidak diperhatikan, serta dapat menggunakan pendekatan Ordinary Last Square (Basuki, 2021) 17 2. Fixed Effect model ialah mengakomodasikan ketidaksamaan intersep melalui perbedaan antar satu kesatuan. 4 Teknik Least Squares Dummy Variable digunakan dalam model ini untuk mencari perbedaan intersep antar individu atau perusahaan. 4 31

3. Random Effect Model ini menduga variabel gangguan yang bisa berkaitan antar waktu serta individu pada data panel. 4 Model ini mencatatkan teknik Generalized Least Square untuk mengandaikan perbedaan intersep dari error terms atau istilah kesalahan masing-masing entitas dan keuntungan menghilangkan heteroskedastisitas (Basuki, 2021). Pemilihan model yang akurat pada penelitian memiliki beberapa pengujian menurut (Basuki, 2021) a. Uji Chow Pengujian ini ditujukan guna merujuk model paling cocok antar CEM dengan FEM. Klasifikasi hipotesisnya yaitu jika hasil hipotesa ialah deiterima H_0 , maka model paling baik yakni CEM. Begitu juga sebaliknya, jika hasil hipotesa ialah menolak hipotesis nol (H_1) maka model terbaik ialah FEM, kemudian uji diteruskan uji Hausman. b. Uji Hausman yakni uji Dimana ditujukan guna merujuk model yang akurat antara FEM dengan REM. Klasifikasi hipotesisnya yaitu jika hasil hipotesisnya ialah diterimanya H_0 , maka model paling akurat ialah REM. Begitu juga sebaliknya jika hasil hipotesisnya menolak hipotesis nol (H_1) maka model paling tepat ialah FEM. c. Uji Lagrange Multiplier (LM) akan diuji dalam uji Chow merujuk pada CEM serta uji Husman meurjuk pada REM. Namun, apabila kedua uji tersebut sama-sama menerima FEM sebagai model paling akurat,

maka uji Lagrange Multiplier tidak diuji. Hipotesis uji LM yakni: H0: CEM H1: REM 3.8.

42 Uji Asumsi Klasik 3.8 1 Uji Normalitas Uji ini ditujukan guna melihat hasil yang diuji, regresi ini menghasilkan normal atau tidak (Rosanita et al., 2024). Uji Jarque-Bera digunakan dalam uji normalitas, di mana apabila angka probability melebihi 0.05, maka seluruh data sampel penelitian distribusinya normal. Jika angka probability tidak melebihi 0,05, dapat diinterpretasikan distribusinya tidak normal. 3.8.2 Uji Multikolinearitas Uji multikolinearitas ditujukan guna mengetahui interelasi diantara variabel tidak terikat dalam model regresi (Basuki, 2021). Mode bagus ialah model tidak terdapat hubungan interelasi diantara variabel tidak terikat. Apabila nilai interelasi melebihi 0.85, maka memiliki gejala multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, jika tidak melebihi 0,85, maka tidak memiliki gejala uji ini. 18 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas ditujukan guna melihat adanya ketidaksamaan variance selisih antara yang diamati dengan amatan lain pada model regresi (Shanti & Kusumawardhany, 2023). Model regresi tanpa masalah heteroskedastisitas, ialah model yang bagus. Metode Breunch page digunakan dalam uji heteroskedastisitas, di mana nilai probability melebihi 0,05, maka diinterpretasikan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Apabila probability tidak melebihi 0.05, maka diinterpretasikan memiliki gejala heterokedastisitas. 3.8.4 Uji Autokorelasi Uji autokorelasi ditujukan melihat terjadinya interelasi diantara residual dalam amatan yang satu dengan amatan lainnya dalam model regresi (Shanti & Kusumawardhany, 2023). Uji Durbin-Watson digunakan dalam uji autokorelasi, di mana jika angka $dU < dW, 4 - dU$, maka diinterpretasikan tidak memiliki autokorelasi. 3.9. Uji Hipotesis 3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda Analisis ini diberikan agar menguji koherensi antar variabel dalam penelitian dengan pengukuran pada persamaan linier (Subagja, 2022). Analisa regresi linear bergan diolah memakai EVIEWS 12 dengan persamaan regresi: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + Z$ Keterangan: Y = Kualitas Laba α = Konstan $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi X_1 = Asymetris Informasi X_2 = Inves

tment Opportunity Set X3 = Earning Management Z = Accounting Conservatis

m \square = Error 3.9.2 Uji Kelayakan Model 3.9.2.1 Uji Koefisien (R²)

19 Uji ini ditujukan guna menguji kesanggupan model regresi untuk merumuskan variasi variabel independent. Adapun angka dari koefisien determinasi yakni dan 1. Jika angka koefisien nya dekat dengan satu, maka keterkaitan variabel bebas pada variabel terikat bertambah kuat (Shanty & Kusumawardhany, 2023) 3.9.2.2 Uji Signifikan (Uji F) Uji ini ditujukan guna menguji seluruh variabel independent ada keterkaitan pada variabel bebas atau simultan (Shanti & Kusumawardhany, 2023). Adapun kriteria uji F ialah apabila nilai signifikannya tidak melebihi 0,05, berarti variabel bebas secara simultan memiliki hubungan pada variabel terikat. 3.9.2.3 Uji Signifikan Parsial (Uji T) Uji signifikansi parsial ditujukan guna menguji variabel independent ada keterkaitan atau tidak pada variabel terikat atau dependen secara individu tau parsial (Shanti & Kusumawardhany, 2023). Adapun kriteria uji-t ialah apabila nilai signifikansinya < 0,05, maka berarti variabel tersebut ada keterkaitan pada variabel terikat secara individu atau parsial. 3.9.2.4 Uji Interaksi Uji interaksi ditujukan untuk menguji hubungan variabel moderasi dengan variabel terikat serta variabel bebas. Tujuannya ialah untuk menentukan variabel moderasi mampu atau tidak dalam memoderasi keterkaitan tersebut. Adapun kriteria uji interaksi ialah: a. Variabel angka probability < 0,05, diinterpretasikan moderasi tersebut bisa memoderasi keterkaitan dependen dan independen. b. Jika angka probability > 0,05, diinterpretasikan moderasi tersebut tidak bisa memoderasi keterkaitan variabel bebas pada variabel terikat. 20 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1.

Deskripsi Data Penelitian Data penelitian diperoleh sumber sekunder yakni laporan keuangan auditan, annual report, serta pengumuman terlambatnya laporan keuangan auditan dilaporkan yang disampaikan pasar modal Indonesia. Dengan populasi yakni Perusahaan BUMN yang tercatat pada BEI periode 2018-2022, peneliti memilih sampel menggunakan purposive sampling. Berikut merupakan pemilihan sampel penelitian. Berikut merupakan pemilihan sampel

penelitian ini berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan, setelah melakukan outlier data, terdapat 125 sampel yang akan diobservasi. Peneliti menggunakan absolute standardized (z- score) pada Microsoft excel untuk melakukan outlier data dengan mengeliminasi data yang memiliki nilai standar deviasi melebihi angka 3. Peneliti mengeliminasi data pada 24 perusahaan, sehingga hasil akhir data pada penelitian yakni 125 sampel.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif berguna menggambarkan data secara keseluruhan dan memberikan Gambaran berupa ukuran pemusatan (proporsi, median, average), dan keragaman data pada tiap variabel. Hasil uji diatas yakni: a. Kualitas laba menunjukkan angka minimum yakni -228,94, angka maximum yakni 58,140, angka rata-rata yakni -0,16, dan angka standar deviasi yakni 23,72. b. Asymetris information menunjukkan angka minimum yakni 00,00, angka maximum yakni 5,84, angka rata-rata yakni 1,56, dan angka standar deviasi yakni 1,10. c. IOS menunjukkan angka minimum yakni -0,24, angka maximum yakni 5,00, angka rata-rata yakni 1,19, dan angka standar deviasi yakni 0,91. d. Earning managment menunjukkan angka minimum yakni -6,59, angka maximum yakni 1,36, angka rata-rata yakni 0,28, dan angka standar deviasi yakni 1,19. 4. **40**. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel 4 3.1 Uji Chow Uji Chow ditujukan guna membuktikan model akurat dari FEM dan (CEM). Berikut ialah hasil uji chow Berdasarkan uji chow diatas nilai probability $0,0798 > 0,05$. Mengindikasikan bahwa model sementara CEM. Artinya uji Hausman tidak diperlukan untuk 21 pengujian selanjutnya dan uji Lagrange multiplier dapat dilakukan secara langsung (Basuki, 2019) 1.3.1 Uji Lagrange Multiplier Uji LM ketika uji Chow merujuk pada CEM, maka dari itu, Uji LM ditujukan guna menunjukkan model terbaik untuk digunakan pada penelitian ini. Berikut ialah hasil uji LM: Mengacu pada hasil uji Lagrange multiplier di atas, maka cross section Breusch-Heide mempunyai nilai sebesar 0,5595 atau lebih besar dari 0,05, sehingga model common effect menjadi model yang digunakan. Model terpilih yang akan digunakan adalah CEM. hasil uji pemilihan model regresi, pemilihan model CEM

merupakan struktur data dengan menggunakan metode pooled Least Square (PLS). Keunggulan metode ini adalah dapat lolos uji normalitas dan uji multikolinearitas, sehingga kedua pengujian tersebut tidak perlu dilakukan pada data panel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya perlu melakukan uji asumsi klasik tersisa yaitu uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Gujarati, D. & Porter 2009).

4.4. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan guna memastikan data dipakai syarat asumsi klasiknya terpenuhi atau tidak supaya tidak terjadi estimasi bias. Bersumber pada uji pemilihan model regresi, diinterpretasikan model regresi yang akurat untuk dipakai pada penelitian ini yakni CEM. dengan itu, peneliti melakukan dua pengujian asumsi klasik, yakni uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ditujukan guna melihat variabel yang diuji, apakah datanya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji Breusch-Pagan-Godfrey digunakan pada uji heteroskedastisitas, di mana nilai probability > 0.05 maka data terbebas dari masalah heteroskedastisitas. probability < 0.05 maka data terdeteksi memiliki masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menghasilkan hasil berikut: Mengenai kesimpulan uji heteroskedastisitas diperoleh mana nilai Chi-Square pada $Obs \cdot R\text{-squared } 0.7669 > 0.05$ di mana hasilnya ialah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan guna mengetahui bebas permasalahan autokorelasi. Uji ini jika bebas dari permasalahan autokorelasi jika, $dU < DW < 4 - Du$. 22 Jika terjadi masalah uji ini jika $DW < dL$. Jika tidak memberikan kesimpulan maka, $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dL$. Dengan demikian nilai Durbin Watson 1,769706. Sedangkan nilai DU dan DL dapat diketahui dari gambar Durbin Watson berikut ini: Dengan demikian, nilai dL bernilai 1,6592 dan dU bernilai 1,7574 sehingga menghasilkan $4 - dU$ sebesar 2,2426. Berarti bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan.

4.5. Regresi Linier Berganda

Analisis ini ditujukan guna menguji keterkaitan antar variabel dalam penelitian dengan pengukuran

pada persamaan linear. Berikut merupakan hasil regresi diatas $EQ(Y) = 0.658 + 0.109X_1 - 0.010X_2 - 0.066X_3 + 0.557Z$. Oleh karena itu, berdasarkan model regresi diberikan interpretasi data sebagai berikut: a. Angka konstanta (α) sebesar 0,658414 menandakan hubungan variabel bebas dan terikat adalah searah. Hal ini mengindikasikan apabila variabel dependen yakni Asymmetric Information, Investment Opportunities Earnings Management, serta variabel moderasi yaitu Accounting Conservatism dengan angka 0, maka angka pertimbangan kualitas laba nilai 0.658 b. Angka koefisien variabel Asymmetric Information yakni 0,109 menandakan bahwa hubungan variabel asimetris information pada kualitas laba adalah searah. Hal ini mengindikasikan variabel asimetris information terjadi kenaikan angka 1, maka variabel kualitas laba naik senilai 0,109 c. Nilai koefisien variabel IOS nilai -0,010 menandakan bahwa hubungan investment opportunity set pada kualitas laba adalah berlawanan. Hal ini mengidentifikasi Investment Opportunity Set meningkat sebesar 1 maka kualitas return meningkat sebesar 0,010. d. Nilai koefisien variabel EM nilai -0,066 menandakan bahwa hubungan variabel earning management dan kualitas laba adalah berlawanan. Hal ini mengidentifikasi variabel Earning management meningkat sebesar 1 maka kualitas return meningkat sebesar 0,066. e. Nilai koefisien variabel AC nilai 0,557 menandakan bahwa hubungan variabel konservatisme akuntansi dan kualitas laba adalah berlawanan. Hal ini mengidentifikasi variabel konservatisme akuntansi meningkat sebesar 1 maka kualitas return meningkat sebesar 0,557.

2.3 4.6. Uji Kelayakan Model

4.6.1 Uji T

Uji ini ditujukan guna menguji variabel independent atau bebas memiliki hubungan atau tidak terhadap variabel terikat secara individu. Berikut hasil uji t. Berdasarkan pada table uji t, maka dapat diinterpretasikan bahwa: a. Nilai probability informasi asimetris ialah $0,016 < 0,05$. Maka diinterpretasikan bahwa asimetris information berpengaruh pada kualitas laba b. Nilai probability IOS ialah $0,0188 < 0,05$. Maka diinterpretasikan bahwa IOS berpengaruh pada kualitas laba c. Nilai probability earning management ialah $0,0046 < 0,05$. Maka diinterpretasikan

bahwa earning management berpengaruh pada kualitas laba 4.6.2 Uji Simultas (F) Uji ini ditujukan guna menguji seluruh variable independent ada keterkaitan pada variabel dependen atau tidak secara simultan. Hasil uji ini: Bersumber pada hasil uji F, nilai probability sejumlah $0,042550 < 0,05$ dengan demikian, asyemtris informasi, IOS, serta earning management dengan simultan memiliki pengaruh positif pada kualitas laba.

4.6.3 Uji Interaksi Uji ini ditujukan untuk menguji hubungan variabel moderasi dengan variabel bebas serta variabel terikat pada penelitian. a. Angka probability $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel mampu memoderasi b. Angka probability $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel tidak mampu memoderasi Berdasarkan Uji interaksi diatas, maka diinterpretasikan bahwa: a. Nilai probabilitas $X1Z$ yakni senilai $0.0246 > 0.05$ maka diinterpretasikan bahwa Accounting Conservatism (Z) mampu memoderasi pengaruh Asyemtris Informasi (X1) pada Kualitas Laba (Y). b. Nilai probabilitas $X2Z$ yakni senilai $0.0493 > 0.05$ maka diinterpretasikan bahwa Accounting Conservatism (Z) bisa memoderasi pengaruh Investment Opportunity Set (X2) pada Kualitas Laba (Y). c. Nilai probabilitas $X3Z$ yakni senilai $0.1324 > 0.05$ maka diinterpretasikan bahwa Accounting Conservatism (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh Earning Management (X3) terhadap Kualitas Laba (Y).

4.6.4 Uji Koefisien Determinan (R^2) Uji ini ditujukan guna menguji keandalan model regresi untuk mendeskripsikan variasi pada variabel terikat. Berikut ialah hasil uji koefisien determinasi: Koefisien determinasi menentukan variabel terikat pada saat menghitung variabel bebas. Untuk menentukan koefisien determinisme, angka R-kuadrat dapat diperbesar. Jika bilangan C adalah 1 (satu), maka jumlah variabel variabel bebas berpengaruh dependen semakin tinggi. Hasil penelitian ini didasarkan pada penentuan: Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa nilai R-squared adalah 0.499069 atau mendekati nilai satu mendekati 1 (satu 9). Maka kesimpulan yang terbentuk berdasarkan hasil pengujian adalah variabel independen yaitu Asyemtris Information, IOS, Earning Management, dan Accounting Conservatis dapat menjelaskan 70% variabel dependen yaitu Earning Qual ty. Sementara

itu, 30% lainnya terletak pada variabel yang l in. 4.7. Pembahasan Hasil Penelitian 4.7.1 Asymetris Informasi Terhadap Kualitas Laba (H1) Bersumber pada hasil uji t, mengidentifikasi angka probability $0,0016 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Informasi asimetris ada pengaruh pada kualitas laba. Selaras dengan penelitian (Hasna & Aris, 2022). Perusahaan yang memiliki asimetris informasi tinggi mudah memodifikasi labanya, karena itu, semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan dimiliki para manajemen dari pada investor. Hal tersebut selama asimetris informasi berjalan, manajer mencari tindakan yang tidak sebenarnya maka manajemen akan mempunyai kesempatan untuk melakukan manipulasi laba. indikator alternatif untuk asimetris informasi menggunakan indikator spread (Septiani, 2020). Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan. Di mana dalam peneliti teori keagenan, ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan bisa meyakinkan principle, laporan keuangan tersebut berkualitas, andal, serta relevan, yang didorong oleh tata Kelola pada perusahaan yakni asimetris informasi pihak pertama memastikan bahwa agen tidak memodifikasi laporan keuangan auditan. Namun, hasil penelitian ini memiliki sudut pandang bahwa asimetris informasi melakukan tanggung jawabnya yaitu kepercayaan terhadap agent dengan sesuai. Sehingga agent tidak dimanfaatkan oleh principle sebagai keuntungan memaksimalkan kekayaan pribadi. 4.7.2 Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (H2) 25 Bersumber pada uji signifikan parsial, mengindikasikan angka probability $0,0188 > 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Kumpulan peluang investasi ada pengaruh pada kualitas laba, selaras dengan penelitian (Winda Mulyani et al., 2022) dan (Al-Vionita & Asyik, 2020). Bisnis ini dipandang berkembang dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Entitas yang berkembang berdampak pada cara pemilik, kreditor, investor, dan manajemen melihat bisnis. Bisnis dengan peluang investasi (IOS) yang tinggi dipandang baik oleh investor, karena dapat menarik uang untuk investasi. Manajer dapat terinspirasi untuk mengelola pendapatan dengan cara ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor lebih berfokus pada metrik



pendapatan perusahaan saat membuat pilihan investasi daripada yang mereka lakukan di IOS. Meskipun sebagian besar investor hanya mencari keuntungan jangka pendek, elemen potensi pertumbuhan biasanya diperhatikan oleh investor jangka panjang yang mencari imbal hasil atas investasi mereka. Hasil mengindikasikan bahwa teori sinyal mendukung hubungan peluang investasi pada kualitas laba. Dimana baik peluang investasi perusahaan, maka manajer akan sengaja memberi sinyal pada pihak luar atau pa 39 ar. Salah satu sinyal yang diberikan manajer ialah I 12 S. Dengan ini entitas dengan tujuan agar pihak luar melihat pandangan manajer mengenai tindakan perusahaan yang positif dalam jangka Panjang. 4.7.3 Earning Management Terhadap Kualitas Laba (H3) Bersumber dari hasil uji signifikan parsial, mengidentifikasi nilai probability $0,0046 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima, selaras dengan penelitian (Yanto, 2021). Hasil mengidentifikasi bahwa makin besar Manajemen laba yang di lakukan, dapat membuat manager memodifikasi laba sesuai keinginan sendiri. Dengan ini, baik buruknya manajemen laba yang dikerjakan suatu entitas berdampak pada naik turunnya nilai Earning Quality (QIR). Pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba mempunyai koefisien negatif karena manajer kemungkinan besar melakukan tindakan manajemen laba, agar mencapai tujuan berdasarkan keinginan pribadi seperti menerima bayaran yang tinggi. Hal ini memperjelas "human assumption" atau asumsi sifat manusia yang mendasari konflik keagenan, dimana manajer mengelola laba berdasarkan data keuangan yang diberikan kepada owner dan bertanggung jawab atas kepentingan owner dalam rangka memaksimalkan kepentingan agen. Tindakan tersebut akan menimbulkan kinerja yang tinggi dalam pelaporan keuangan yang akan meningkatkan kualitas. 4.7.4 Asymetris Informasi Terhadap Kualitas Laba dengan moderasi Accounting Conservatism (H4). 26 Bersumber dari hasil uji interaksi variabel accounting conservatism sebagai variabel moderasi nilai probability $0,0246 < 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Konservatisme akuntansi dapat memoderasi hubungan asimetri informasi pada kualitas laba (Y). dengan ini, hipotesa diterima. Konservatisme akuntansi dengan demikian dapat mempengaruhi praktik asimetri

informasi. Hal ini menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi memperkuat prinsip konservatisme akuntansi, dimana kehati-hatian dapat memperkuat hubungan antara asimetri informasi pada kualitas laba. Teknik akuntansi konservatif dianggap bermanfaat ketika memeriksa kualitas laba bisnis. Karena gagasan konservatis akuntansi menghimbau perusahaan untuk tidak terlalu optimis dalam menyajikan informasi di masa depan, maka sistem konservatis dianggap mampu menunjukkan informasi laba perusahaan yang lebih berkualitas. Hal ini dilakukan untuk mencegah kesalahan informasi dan manipulasi pendapatan. Hasilnya, data yang diberikan oleh perusahaan yang menganut konsep konservatif akan terbuka dan jujur, bebas dari manipulasi. Menerapkan prinsip konservatisme akuntansi membuat manajemen lebih sulit untuk mengutak-atik angka-angka laporan keuangan, sehingga menimbulkan asimetri pengetahuan yang berdampak buruk bagi bisnis. Gagasan bahwa aset dan laba yang digelembungkan jauh lebih berisiko daripada yang diremehkan juga terkait dengan teori keagenan. Bisnis dengan tata kelola yang baik

4.7.4 Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba dengan moderasi Accounting Conservatism (H4) Bersumber pada uji interaksi accounting conservatism sebagai moderasi, nilai probability yakni $0,0493 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Variabel “konservatisme akuntansi” dapat memoderasi pengaruh variabel “peluang investasi” terhadap variabel “kualitas laba”.

Dampak dari set kesempatan investasi terhadap kualitas laba dapat dikurangi dengan prinsip konservatif. Pasar mungkin memiliki ekspektasi yang lebih tinggi untuk arus kas masa depan ketika penjualan tinggi. Ketika menghadapi ketidakpastian yang dihadapi bisnis, pendekatan konservatif diterapkan dalam upaya untuk memprediksi kerugian. Maka, mengindikasikan hubungan antara IOS dan kualitas laba diperkuat oleh konservatisme. Hal ini sama penelitian yang dilakukan oleh (Narita & Taqwa, 2021). Hal ini, jika kesempatan investasi yang dimiliki entitas besar, hal ini mengindikasikan laba yang dihasilkan tinggi dan menggambarkan harga saham entitas, maka manajemen akan melaporkan kondisi tersebut dengan jujur, berbanding terbalik jika peluang investasi yang dimiliki entitas rendah, manajemen tidak

akan melaporkan kondisi yang sebenarnya karena dianggap manajemen tidak memiliki kesempatan untuk peluang investasi di masa akan datang. Perusahaan yang manajemennya melaporkan labanya dengan jujur mengindikasikan peluang investasi besar, sehingga kualitas laba yang dilaporkan perusahaan tersebut tinggi.

4.7.6 Earning Management Terhadap Kualitas Laba dengan moderasi Accounting Conservatism (H6) Pada penelitian ini uji interaksi dengan variabel

konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi nilai probability $0.1324 >$

0.05 yang berarti hipotesa ditolak **7**. Variabel konservatisme akuntansi tidak

dapat memoderasi pengaruh variabel manajemen laba pada kualitas laba. Dari

penelitian diatas terlihat jelas bahwa pengaruh akuntansi konservatif tidak

mempengaruhi hubungan manajemen laba dengan kualitas laba. Karena dengan

atau tanpa penerapan akuntansi konservatif, perusahaan tetap melakukan

manipulasi laba demi memperoleh laporan keuangan yang baik dan investor

yang ingin menanamkan modalnya pada suatu entitas. Oleh hal itu,

perusahaan mampu menghasilkan laporan keuangan yang baik sehingga menarik

banyak investor yang ingin menanamkan modalnya pada entitas ini. Hal

ini, menunjukkan baik buruknya manajemen laba dilakukan entitas berpengaruh

pada naik turunnya nilai kualitas laba (QIR). Dampak manajemen laba pada

kualitas laba dimoderasi oleh kebijakan akuntansi konservatif, yang

menyebabkan manajer mengejar tujuan tertentu ketika melakukan manajemen laba

daripada mencari keuntungan kualitas. Hal ini sesuai adanya pertentangan

keagenan di mana ada asumsi tentang sifat manusia (human asumsi).

Agen harusnya tanggung jawab pada kepentingan klien, namun di sisi lain

juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kepentingannya. Hal ini,

dengan adanya asimetris informasi, agen lebih mengerti kondisi keuangan

entitas sehingga memotivasi agent melakukan manipulasi laba dengan

memodifikasi penyajian informasi financial statement perusahaan kepada pemilik

perusahaan sehingga seolah-olah agen bekerja dengan baik dan menerima

bonus, yang merupakan tujuan pribadi mereka. 28 BAB V PENUTUP 5.1.

Kesimpulan Penelitian ini ditujukan guna menganalisis dan memberi data

empiris terkait efek Asymetris Informasi, Investment Opportunity Set,



Earning Management pada Earning Quality dengan moderasi Accounting Conservatism. Berikut hasil proses analisis dan pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya: 1. Asimetri informasi memiliki pengaruh pada kualitas laba dalam entitas BUMN yang tercantum dalam BEI ditahun 2018-2022. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besarnya asymetris informasi makna yang sebenarnya laporang keuangan mudah dikenali oleh penerima informasi. 2. IOS memiliki pengaruh pada kualitas laba dalam entitas BUMN yang tercantum dalam BEI ditahun 2018-2022. Hal tersebut mengindikasi bahwa besarnya Peluang Investasi mempunyai efek pada Kualitas Laba . Kesimpulan ini mendukung hipotesis menunjukkan bahwa, demikian karena eksternal memiliki motif jangka pendek dalam memperoleh keuntun 12 14 21 30 an. Oleh karena itu, investment opportunity set tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan invest si. 3. Manajemen laba memiliki pengaruh pada kualitas laba dalam entitas BUMN yang tercantum dalam BEI ditahun 2018-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya manajemen laba mempunyai efek kualitas laba. Kesimpulan ini, mengindikasikan diterima dan menyatakan manipulasi neraca terhadap kualitas laba konsisten dengan prinsip akuntansi. 4. Variabel accounting conservatism dapat memoderasi pengaruh asymetris informasi. hal tersebut mengindikasikan bahwa accounting conservatism yang semakin meningkat tentu mengakibatkan peningkatan asymetris informasi. Kesimpulan, mengandung arti bahwa hipotesis dapat diterima dan menunjukkan bahwa conservatism accounting mempunyai efek praktik asimetri informasi pada kualitas la 2 a . 5. Variabel accounting conservatism dapat memoderasi pengaruh investment opportunity s t . Hal ini mengindikasi bahwa accounting conservatism tidak dapat memperkuat antara hubungan IOS pada kualitas laba , Kesimpulan ini mendukung hipotesa dan menyiratkan bahwa konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh yang kuat pada investasi entitas, karena pihak eksternal 29 memilah dengan baik di mana perusahaan yang dalam waktu lama dapat menumbuhkan investasi yang baik dan bu 2 uk. 6. Variabel accounting conservatism dapat memoderasi pengaruh investment opportunity set . Hal ini mengindikasi bahwa accounting conservatism memperkuat

manajemen laba pada kualitas laba. Kesimpulan ini menyiratkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima dan menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang cukup untuk mengendalikan skema manajemen laba dalam konteks praktik kualitas laba.

5.2. Keterbatasan Penelitian Selain kelebihan yang ditawarkan oleh penelitian ini, keterbatasan juga diidentifikasi seperti tercantum di bawah ini: a. Pada saat pendataan, terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan datanya. Hal ini dapat mengurangi sampel dalam penelitian. b. Dalam pengujian uji asumsi klasik, data penelitian tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan outlier sebanyak 24 perusahaan dengan total 25 data observasi atau sampel supaya proses pengujian asumsi klasi dapat berjalan lancar.

5.3. Saran Bersumber pada hasil penelitian serta analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, serta keterbatasan yang peneliti sampaikan diatas, berikut merupakan saran dari peniliti kepada berbagai pihak

1. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya, bisa memakai variabel lain yang memiliki keterkaitan kualitas laba secara lebih dalam, karena variabel yang peneliti gunakan hanya dapat menjelaskan fenomena kualitas lab aini ditambah dengan pengguna moderasi. Selain itu, variabel accounting conservatism masih jarang diteliti dan dapat dijadikan sebagai keterbaruan dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya dapat menguji Kembali keterkaitan moderasi dikaitkan dengan variabel dependen dan independen
2. Bagi Entitas Perusahaan Perusahaan diharapkan bisa lebih mencermati faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya fenomena keterlambatan pelaporan laporan keuangan sehingga perusahaan bisa mempersingkat waktu pada saat pelaporan keuangan yang sudah diaudit dengan lebih awal



REPORT #22057525

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.9% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6090/9/9.%20BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE		
2.	0.8% repository.stie-yai.ac.id	●
	http://repository.stie-yai.ac.id/1050/1/Penelitian-2%20Tikkos%20%28Leverage%20	
INTERNET SOURCE		
3.	0.8% repository.radenintan.ac.id	●
	http://repository.radenintan.ac.id/8533/1/SKRIPSI%20APRINTINA.pdf	
INTERNET SOURCE		
4.	0.7% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/2050/4/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
5.	0.63% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/4639/2/BAB%201.pdf	
INTERNET SOURCE		
6.	0.57% repositori.unsil.ac.id	●
	http://repositori.unsil.ac.id/7945/9/9.%20BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
7.	0.5% online-journal.unja.ac.id	●
	https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/download/26190/16259/79858	
INTERNET SOURCE		
8.	0.47% repository.unwidha.ac.id	●
	http://repository.unwidha.ac.id/2429/1/Eni%20Fix.pdf	
INTERNET SOURCE		
9.	0.45% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7708/11/11.%20BAB%20IV.pdf	



REPORT #22057525

INTERNET SOURCE		
10. 0.43%	eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3042/10/resume.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.41%	repository.unair.ac.id https://repository.unair.ac.id/56111/13/ARIESTYA_RETNANINGTYAS.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.38%	www.ejournal.warmadewa.ac.id https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi/article/do...	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.37%	repository.unair.ac.id https://repository.unair.ac.id/53827/13/KKB%20KK-2%20A%20348_16%20Fir%2...	● ●
INTERNET SOURCE		
14. 0.35%	pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/aafa/cb9cb9fc8e23e65b5913cf5f4fc9b7907b10...	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.33%	repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/3933/4/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.31%	repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/15003/5/Bab%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.3%	digilib.esaunggul.ac.id https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Master-9686-BABI.Image.Marked.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.3%	repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/20241/2/15.G1.0201%20YUTARO%20SATRIYO%20U..	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.3%	eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/9605/1/SKRIPSI%20FULL.pdf	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.29%	repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/1318/4/4.%20BAB%20III%20-%20METODE%20P...	●



REPORT #22057525

INTERNET SOURCE		
21.	0.29% eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/4871/2/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.29% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/49822/20312323.pdf?sequ...	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.26% eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/4716/1/2022%20Siti%20Ulya%20Ziana%2002211721...	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.26% eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/4230/7/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.25% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1784/5/138330015_File5.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.23% ojspustek.org https://ojspustek.org/index.php/SJR/article/download/671/492/1155	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.22% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/250916-analisis-faktor-faktor-yang...	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.22% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/4480-ID-pengaruh-konflik-kepent...	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.2% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/35065/17312029.pdf?sequ...	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.18% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/266033-investment-opportunity-se..	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.18% repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=37669&bid=13813	●



REPORT #22057525

INTERNET SOURCE		
32.	0.18% repositori.unsil.ac.id http://repositori.unsil.ac.id/10672/9/9.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.17% ojs.uajy.ac.id https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/569/595	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.16% www.tutorialkampus.com http://www.tutorialkampus.com/2014/12/normal-0-false-false-false-en-us-x-non..	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.14% portal.widyamandala.ac.id http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/jrma/article/download/825/7..	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.13% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/17446/2/178330097%20...	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.12% ojs.ukim.ac.id https://ojs.ukim.ac.id/index.php/peluang/article/download/150/117	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.1% lemlit.unpas.ac.id https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuan..	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.07% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/30870/3/190424860%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.06% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2503/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.04% biologi.ub.ac.id https://biologi.ub.ac.id/s1/wp-content/uploads/sites/25/2011/05/BAB-I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.03% repository.uisi.ac.id https://repository.uisi.ac.id/3583/28/7.%20DAFTAR%20ISI.pdf	●



REPORT #22057525

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.77%** journal.uir.ac.id

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/download/3032/3376>

INTERNET SOURCE

2. **0.36%** download.garuda.kemdikbud.go.id

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1447423&val=472...>

INTERNET SOURCE

3. **0.18%** jea.ppj.unp.ac.id

<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/621/404/>

INTERNET SOURCE

4. **0.15%** repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/63324/5/BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

5. **0.03%** online-journal.unja.ac.id

<https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/download/26190/16259/79858>